

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindak kelas (PTK). Beberapa alasan penulis menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas karena berkeinginan untuk meningkatkan profesionalisme seperti yang diungkapkan Zainal (2006:13) bahwa :

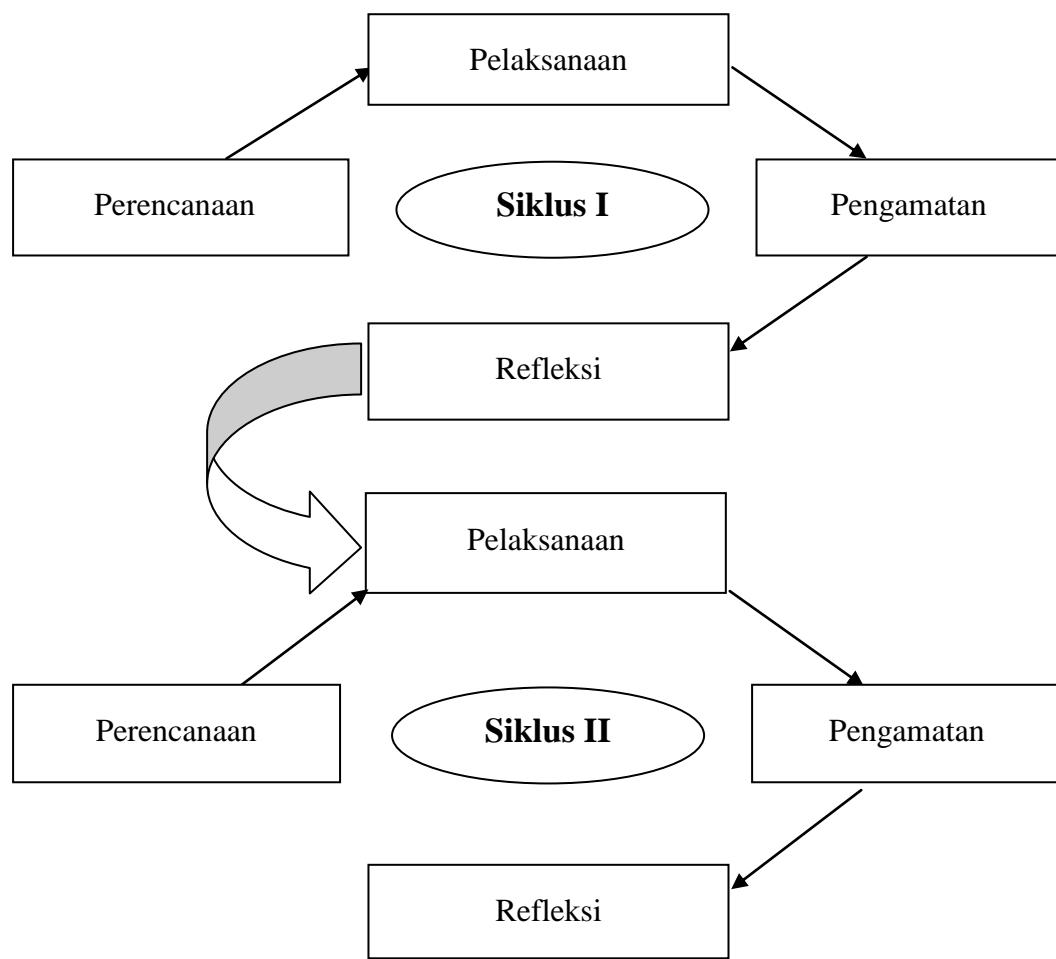
1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional. Guru tidak lagi sebagai praktisi, yang sudah merasakan puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa adanya upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi sebagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

6. Dalam setiap kegiatan, guru diharapkan dapat mencermati kekurangan dan mencari berbagai upaya sebagai pemecahan.

2. Desain Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik sehingga anak dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Ashori, 2007:6). Penelitian tindakan kelas ini diharapkan memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran serta mengatasi permasalahan yang terjadi khususnya dalam peningkatan kemampuan motorik kasar dengan media bola pada anak usia dini.

Pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan beberapa siklus secara bertahap. Tahapan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi dan pemberian metode yang diberikan agar menjadi pembanding siklus berikutnya. Tahapan penelitian yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatann dan refleksi. Hal ini sesuai dengan model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Tanggart (Asrori, 2007:68) yang menyebutkan empat komponen penelitian tindakan kelas dengan model siklus yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Berikut ini adalah siklus penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti berdasarkan siklus model Spiral Elliot dalam Muslihuddin (2009:72) adalah sebagai berikut ini :



*Gambar.3.1
siklus model Spiral Elliot (Muslihuddin, 2009 :72).*

Penelitian tindakan kelas secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dilanjutkan tahap kedua yang diawali dengan rencana, tindakan, observasi, refleksi, tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan perubahan perilaku.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk memberikan efek langsung terhadap permasalahan yang terjadi di TK Pupuk Kujang dan selain itu menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi, melalui cara ini diharapkan dapat terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar melalui media bola pada anak usia dini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Pupuk Kujang yang beralamat di Perumahan Pupuk Kujang Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang, sekolah ini dipilih penulis sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa :

- a. Peneliti bertindak sebagai guru di TK Pupuk Kujang Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang, sekaligus sebagai peneliti dalam penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut.
- b. Peneliti telah mengenal sifat, karakteristik dan kebiasaan anak sehingga memudahkan penulis dalam mengidentifikasi anak yang bermasalah dan proses memantau, merevisi dan mengolah data yang diperlukan.
- c. Berkolaborasi teman sejawat sebagai observer dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada jam aktif waktu belajar (JWAB) pada bulan Februari sampai Maret Tahun 2014. Siklus 1 Tindakan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Februari, sedangkan siklus 1 tindakan II pada hari Rabu

tanggal 19 Februari 2014. Siklus 2 tindakan I dilaksanakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 Maret, sedangkan siklus 2 tindakan II pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2014. Jadwal pelaksanaan penelitian terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Tindakan	Hari/tanggal	Fokus penelitian
1	I	Selasa, 04 Februari 2014	Pembelajaran dengan media bola untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar berjalan, berlari, melompat dan meloncat
	II	Rabu, 19 Februari 2014	Peningkatan kemampuan motorik kasar berjalan, berlari, melompat dan meloncat dengan media bola
2	I	Kamis, 06 Maret 2014	Pembelajaran dengan media bola untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar berlari, melempar dan menangkap
	II	Selasa, 18 Maret 2014	Peningkatan kemampuan motorik kasar berlari, melempar dan menangkap dengan media bola

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang diteliti adalah seluruh anak Kelompok A2 TK Pupuk Kujang Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang pada tahun pelajaran 2013-2014 dengan jumlah anak 18 orang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan kondisi normal sesuai pertumbuhan dan perkembangan yang wajar. Peneliti memilih anak Kelompok A2 sebagai subjek penelitian dikarenakan rendahnya kemampuan motorik kasar melalui media bola pada anak usia dini.

D. Prosedur Penelitian

Asrori (2007:8) prosedur atau langkah-langkah dalam proses penelitian tindakan kelas yaitu tahap perumusan masalah, analisis masalah, persiapan penelitian tindakan kelas dan proses penelitian sebagai berikut :

1. Perumusan Masalah

Kegiatan diawali dengan mengidentifikasi masalah melalui observasi secara langsung di tempat penelitian yaitu TK Pupuk Kujang , melalui observasi tersebut ditemukan adanya permasalahan terkait dengan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui media bola pada anak usia dini.

2. Analisis Masalah

Muslihuddin (2009:57) analisis penyebab masalah merupakan hal yang sangat penting dilakukan setelah mengetahui permasalahan yang terjadi dan dengan memahami berbagai kemungkinan penyebab masalah tersebut tindakan dapat dikembangkan.

3. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebagai tahap awal peneliti menentukan subjek penelitian, yaitu TK Pupuk Kujang yang kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan setelah itu dilakukan observasi dan wawancara. Peneliti dan guru merumuskan masalah dan menetapkan metode menggambar . Selanjutnya peneliti membuat scenario pembelajaran yang mengacu kepada rencana kegiatan harian (RKH) dan mempersiapkan media yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

4. Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pada proses pelaksanaan tindakan kelas, penelitian berkolaborasi dengan guru kelas yang ditunjukan dengan melakukan tindakan yang sudah direncanakan sebelum penelitian berlangsung. Adapun langkah-langkah tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

Peneliti dan guru berkolaborasi membuat scenario pembelajaran mengacu kepada perencanaan tertulis dalam bentuk Satuan Kegiatan Harian (SKH). Pada tahap awal, penelitian memberikan kebebasan kepada anak untuk menggunakan seluruh, pemikiran dan kemauannya untuk mengeksplorasi kemampuan motorik kasar dengan media bola. Selanjutnya pada siklus 1 tindakan I terjadi kekurangan, maka akan dilaksanakan pada tahap siklus 1 tindakan II, guru melakukan tanya jawab, memberikan contoh. Jika siklus 2 tindakan I masih terlihat kekurangan yang signifikan, maka akan dilaksanakan di siklus 2 tindakan II dengan rencana pembelajaran yang akan diberikan yaitu dengan melakukan tanya jawab, bercerita, dan membuat media pembelajaran semenarik mungkin.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian berkolaborasi dengan guru kelas selama kegiatan pembelajaran. Guru mengarah meneliti anak ketika kegiatan berlangsung dalam meningkatkan kemampuan morotik kasar dengan media bola pada anak usia dini. Selain observer, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan dalam pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan (observasi) dilakukan peneliti selama proses tindakan berlangsung dan proses tindakan berlangsung dengan melihat hasil dari pembelajaran yang diberikan. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak tindakan yang diberikan telah tercapai sasaran (Muslihuddin, 2009:60). Apabila dalam tindakan pemberian tindakan ditemukan kekurangan menjadi perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus penelitian akan berulang apabila tindakan yang diberikan belum menunjukkan perubahan, khususnya pada peningkatan kemampuan motorik kasar melalui media bola pada anak.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap penting yang merupakan kegiatan analisis yang dilakukan untuk merenungkan kembali secara intensif kejadian peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan (Wardani, 2006:2.32). Pada tahap ini penelitian dan guru juga melakukan analisis data terhadap hasil pelaksanaan yang terjadi selama proses dan mendiskusikan permasalahan yang terjadi selama proses dan setelah proses tindakan berlangsung. Refleksi dilakukan setelah tindakan diberikan dan melalui ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan pada penelitian berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Kemampuan Motorik Anak Melalui Media Bola

Sub variable	Indikator	Pernyataan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Gerak loko-motor	- Berjalan - Berlari - Melompat - Meloncat	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu berjalan maju memegang bola - Anak mampu berjalan mundur memegang bola - Anak mampu berlari lurus memegang bola - Anak mampu berlari zig-zag memegang bola - Anak mampu melompat satu kaki kiri sambil memegang bola - Anak mampu melompat satu kaki kanan sambil memegang bola - Anak mampu meloncat kedua kaki sambil memegang bola 				
Gerak non-loko motor	- Memutar badan - Menekuk tangan - Menekuk kaki	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu memutar badan sambil memegang bola - Anak mampu menekuk tangan kiri saat memegang bola - Anak mampu menekuk tangan kanan saat memegang bola - Anak mampu menekuk kaki kiri saat memegang bola - Anak mampu menekuk kaki kanan saat memegang bola 				
Gerak manipulatif	- Melempar - Menangkap	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu melempar bola dengan tangan kiri - Anak mampu melempar bola dengan tangan kanan - Anak mampu menangkap bola dengan tangan kiri - Anak mampu menangkap bola dengan tangan kanan - Anak mampu menangkap bola dengan kedua tangan 				

Sumber : Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Guru

Responden :

No	Hal yang dipertanyakan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembuatan rancangan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ibu ?	
2	Metode apa saja yang ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar ?	
3	Media apa saja yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar ?	
4	Apa pendapat ibu mengenai kemampuan motorik kasar anak ?	
5	Apa saja yang dapat mendukung dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak ?	
6	Hal apa saja yang dapat menghambat kemampuan motorik kasar anak ?	
7	Hal apa saja yang dilakukan ibu untuk memfasilitasi anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar ?	
8	Upaya apa saja yang dilakukan ibu terhadap anak mengalami hambatan dalam kemampuan motorik kasar ?	
9	Bagaimana kemampuan motorik kasar anak setelah melakukan kegiatan dengan media ?	

10	Bagaimana antusias anak terhadap kegiatan pembelajaran dengan media bola ?	
11	Bagaimana tanggapan ibu mengenai unjuk kerja anak ?	
12	Bagaimana cara ibu mengetahui kemampuan motorik kasar anak ?	

Tabel 3.3
Penilaian Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Media Bola

Hari/tanggal :

Kelas :

No	Uraian Kegiatan	Ya	Tidak
1	Tahap Persiapan : a. Menetapkan tujuan pembelajaran b. Menyediakan alat/media yang akan digunakan c. Menyiapkan tempat belajar		
2	Tahap Pembukaan a. Menginformasikan tema b. Mengajak anak lakukan kegiatan pembelajaran c. Mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan d. Menerangkan alat dan bahan yang akan digunakan e. Menjelaskan tata tertib atau disiplin, terutama dalam menjaga alat media yang akan digunakan f. Anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok kecil		
3	Tahap Inti a. Anak melakukan kegiatan pembelajaran b. Guru berikan penjelasan tentang apa yang harus diperhatikan dan tahapan yang harus dilakukan c. Memberikan waktu cukup untuk melakukan kegiatan d. Mengawasi dan memberi dorongan kepada anak		
4	Tahap Penutup a. Mendorong anak membuat kesimpulan		

	b. Memberikan kesempatan anak menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan c. Melihat hasil kegiatan anak d. Membereskan alat dan bahan yang telah digunakan		
--	--	--	--

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan study dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran berlangsung dan melihat dampak dari pembelajaran itu sendiri yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Asrori (2007:69) pengamatan observation merupakan kegiatan mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap anak. Observasi ini dilakukan pada setiap proses tindakan berlangsung sebagai perbaikan pada tindakan selanjutnya untuk mengantisipasi kekurangan pada tindakan berikutnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara jelas tentang perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran dengan media bola melalui pendekatan bermain. Asrori (2007:110) wawancara adalah salah satu cara pemantauan penelitian dan penggalian data yang diperoleh melalui ungkapan secara lisan oleh sumber yang terkait.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada sumber yang terkait yaitu guru kelas berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan permasalahan penelitian tindakan kelas, sehingga diperoleh data yang berkenaan dengan kemampuan sains anak melalui metode menggambar. Muslihuddin (2009:101) wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Adapun pedoman yang dilakukan peneliti melalui wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan peneliti agar memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian secara lebih lengkap dan jelas.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi selama proses pembelajaran berlangsung secara lebih jelas dan objektif serta dapat melengkapi data yang di perlukan. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa foto serta data-data yang terkait.

F. Tahap Pengumpulan dan Analisis Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan seluruh data hasil observasi, wawancara, serta catatan lapangan dari mulai tahap awal penelitian, proses penelitian dan akhir penelitian, kemudian dianalisis sesuai fokus masalah. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dijelaskan dalam bentuk deskriptif atau dalam bentuk narasi.

Teknik analisis data disusun berdasarkan buku penelitian yang disusun Zainal Aqib (2009:115) yaitu data yang diperoleh melalui observasi persiklus analisis dalam menentukan kelebihan atau kelemahan tindakan. Melalui refleksi, setiap indikator dicermati sehingga diperoleh kesimpulan perbaikan siklus berikutnya. Data diperoleh melalui lembar kegiatan atau evaluasi merupakan hasil komunikasi guru dan anak setiap pertemuan pembelajaran setiap siklus lalu dipresentasikan berapa anak yang aktif dan merespon dalam kegiatan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui media bola pada anak usia dini.

Data ini untuk mengetahui perkembangan anak secara umum. Sebaliknya untuk mendapatkan data peningkatan kemampuan anak setiap individu, penelitian membuat catatan khusus pencapaian anak setiap siklus, hal ini sesuai dengan Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Adapun pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui media bola pada anak usia dini berhasil jika pembelajaran itu minimal mencapai 70% - 80% yang berarti (berkembang sesuai harapan).

Dari sejumlah anak yang ada saat kegiatan pembelajaran, dirumuskan dalam tiap keberhasilan pembelajaran dengan pedoman penilaian hasil kemampuan anak dalam partisipasinya yang disampaikan guru.